

ABSTRAK

Sahrul Gunawan
1161030167

Penafsiran Ayat *Aṣṅāf* Zakat dengan Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman

Telah diketahui bahwasanya *aṣṅāf* penerima zakat atau yang disebut sebagai *muṣṭahiq* zakat dalam Al-Qurān maupun hadiṣ terdapat delapan golongan (berdasarkan surah al-Taubah ayat 60), yakni *fāqir*, miskin, *‘āmil*, *gārim*, muallaf, *riqāb*, *sabīlillāh*, dan *ibnu sabīl*. Kemudian masalah yang diangkat dalam masalah karya ilmiah ini adalah pemaknaan yang ditemukan dalam penafsiran klasik selalu melihat dari tinjauan bagaimana kondisi pada saat Al-Qurān itu turun, sehingga penafsiran yang dituangkan dalam tafsir tersebut tidak mengenai sasaran *aṣṅāf* zakat yang sesungguhnya. Maka dengan adanya permasalahan demikian, disajikan dalam penelitian ini bagaimana upaya untuk memecahkan siapakah yang lebih pantas dan harus diprioritaskan dalam pembagian zakat tersebut. Juga dalam pembagian *aṣṅāf* itu, apa hikmah yang terkandung dalam pembagian *aṣṅāf* itu dan apa ideal-moral yang terkandung dalam hikmah pembagian *aṣṅāf* zakat itu?

Mengapa meneliti *aṣṅāf* zakat (penerima) dengan menggunakan metode hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman? Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui tinjauan masa lalu bagaimana *aṣṅāf* itu muncul dan bagaimana sejarahnya berlangsung sehingga dapat dibandingkan kembali kepada masa sekarang, dengan begitu dapat diketahui kriteria apa saja yang dapat ditinjau ketika melihat atau menafsirkan *aṣṅāf* (penerima) zakat ini.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah pertama mengetahui konsep atau bagaimana pandangan Al-Quran tentang *aṣṅāf* (penerima) zakat, kedua adalah mengetahui bagaimana penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman terhadap ayat *aṣṅāf* zakat dan yang terakhir adalah mengetahui ideal-moral yang terkandung dalam penafsiran ayat *aṣṅāf* (penerima) zakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis yang didasarkan kepada penafsiran ulama fikih terhadap ayat *aṣṅāf* zakat mengklasifikasikan ayat *aṣṅāf* zakat ini menjadi delapan golongan yakni *fāqir*, miskin, *‘āmil*, *gārim*, muallaf, *riqāb*, *sabīlillāh*, *ibnu sabīl* dan metode yang digunakan adalah metodologi *double movement* Fazlur Rahman yaitu suatu metode gerakan ganda bagaimana menafsirkan ayat Al-Quran dalam sinaran tinjauan masa lalu kemudian mengembalikannya ke masa sekarang.

Alhasil, penemuan yang ditemukan dalam tujuan akhirnya adalah adanya tinjauan dari siapakah *fāqir*, miskin, *‘āmil*, *gārim*, muallaf, *riqāb*, *sabīlillāh*, dan *ibnu sabīl* di zaman sekarang dengan melihat konteks masa lalu dan ideal-

moral yang dicapai adalah membuka sekat antara dua golongan yang hingga menjadi prioritas utama sebagai mustahik zakat.

Kata Kunci: *Aṣnāf* zakat, *Double Movement* Fazlur Rahman, Ideal- Moral

